

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia Di Dunia Masih Tercatat Sebagai Masalah Kesehatan Utama Pada Orang Dewasa Di Negara Berkembang Sampai Saat Ini. Pneumonia Merupakan Penyebab utama Mortalitas Dan Morbilitas Pada Orang Dewasa. Pneumonia Atau Pneumonitis Merupakan Peradangan Akut Di Parenkim Paru Yang Biasanya Berasal Dari Infeksi. Sehingga Dapat Ditemukannya Infeksi Nosokomial (Bisa Didapat Dari Rumah Sakit) Yang Resisten Terhadap Antibiotik, Ditemukannya Organisme Yang Baru Seperti Legionella (Zainul & Mamik, 2015).

Pneumonia Adalah Penyakit Infeksi Yang Sangat Erat Dengan Kondisi Lingkungan dan cara Penularan. Pneumonia penularan nya menggunakan media udara. Merupakan Kriteria Yang Berhubungan Dengan Kualitas Udara Dalam Ruangan, Sedangkan Kualitas Udara Yang Buruk Akan Memudahkan Yang Di Dalam Ruangan Mudah Terkena Dan Tertular Pneumonia (Mahalastri 2024).

Infeksi Saluran Nafas Bawah Termasuk Pneumonia Komunitas Yang Menduduki Urutan Ke-3 Dari 30 Penyebab Kematian Di Dunia. Insidensi Kasus *Community Acquired Pneumonia* (CAP) Sebesar 2% Pada Pasien Rawat Jalan 5- 20% Pada Pasien Rawat Inap Dan Lebih Dari 50%.

Berdasarkan jumlah data penderita pneumonia di DKI Jakarta pada 2023 sebanyak 14.629 jiwa. Persebaran penderita terbanyak terdapat di jakarta barat sebanyak 4.776 jiwa dan jakarta timur sebanyak 3.413 jiwa. Sementara di wilayah lain, sebanyak 3.011 di jakarta

selatan, 1.926 di Jakarta Utara, 1.454 di Jakarta Pusat, dan 49 di Kepulauan Seribu. Lalu berdasarkan data 1 bulan terakhir yang ditemukan peneliti di RSUD Budhi Asih tercatat ada 18 pasien yang mengalami pneumonia di R. Edelwais Barat. 13 pasien rawat jalan dan 5 pasien rawat inap, kasus pneumonia ini tercatat di bulan Februari 2024.

Klien Dengan Pneumonia Harus Mendapatkan Perawatan Di RS dengan memerlukan pengobatan yang sesuai. Perawat dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan masyarakat mengenai penyakit pneumonia dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya vaksinasi untuk pencegahan penyakit pneumonia. Harapan kedepannya perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang bersifat komprehensif dan menyeluruh mengenai promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, untuk mencapai kesembuhan yang optimal dan meningkatkan kualitas hidup klien perawat dapat meningkatkan kualitas hidup klien dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada keluarga klien mengenai kepatuhan dalam pengobatan atau terapi kognitif behavior, hygiene personal, dan sanitasi lingkungan. Peran sekunder dari perawat adalah memberikan nebulisasi agar penyakit tidak kembali kambuh. (Bukhari, 2019).

1.2 Batasan Masalah

Masalah Pada Studi Kasus Ini Dibatasi Pada Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Pneumonia Dengan Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Penyakit Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di R. Edelwais Barat RSUD Budhi Asih.

1.3 Rumusan Masalah

World Health Organization (WHO) Melaporkan bahwa pada tahun 2019 pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa. Data Riskesdas Indonesia tahun 2018, penderita pneumonia meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Pada kelompok usia 55-64 tahun mencapai 2,5%, pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 3,0% dan pada kelompok usia 75 tahun keatas mencapai 2,9% (WHO, 2019).

Berdasarkan angka kejadian di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur dan hasil penelitian penulis di rumuskan pertanyaan peneliti “ bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif”.

1.4 Tujuan

Penulis Mampu Mengidentifikasi Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuannya Adalah Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Penyakit Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD budhi asih Jakarta Timur.

- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD budhi asih Jakarta Timur.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD budhi asih Jakarta Timur.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD budhi asih Jakarta Timur.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami penyakit pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD budhi asih Jakarta Timur.

1.5 Manfaat

Penulisan tugas akhir ini di harapkan dapat memberi manfaat :

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat penulisan ini menjadi bekal tambahan bagi ilmu pengetahuan khususnya terkait asuhan keperawatan mengenai penyakit pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD budhi asih Jakarta Timur.

1.5.2 Manfaat praktisi

a. Bagi pasien dan keluarga

Hasil penelitian diharap bisa menambah ilmu pengetahuan serta mengetahui tindakan dan cara mencegah penyakit pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

b. Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi serta dapat di gunakan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif.

c. Bagi perawat

Untuk petambahan ilmu bagi perawat dan memberikan pengetahuan yang luas mengenai asuhan keperawatan mengenai pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD budhi asih Jakarta Timur.

d. Bagi institusi pendidikan

Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di institusi. Membantu dosen dan tenaga kependidikan lainnya

mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar institusi .

Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan.